

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena merupakan sumber informasi yang menunjukkan sampai sejauh mana tingkat pertumbuhan dan perkembangan perusahaan selama periode tertentu. Akan tetapi untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan perusahaan tersebut perlu dilakukan interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat rasio atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis ketahanan dan kekuatan di bidang financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Ada beberapa metode analisis yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Salah satu diantaranya adalah metode analisis rasio keuangan yaitu metode analisis dengan cara menghubungkan dan membandingkan pos-pos yang terdapat didalam laporan keuangan. PT. Pacto Tours, Travel. Convention Medan, menggunakan dua rasio yaitu Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas. Rasio likuiditas pada tahun 2005 yang terdiri dari current ratio 69 %, quick ratio 34 %, cash ratio 5 % dan net working capital Rp. -131.804.184.138 (aktiva lancar 291.858.957.774-423.663.141.912), sedangkan rasio aktivitas pada tahun

2005, total assets turn over ratio 1,17 kali, receivable turn over ratio 40,15, average collection period ratio 8,97 hari, working capital turn over -15,74.

Kemampuan aktiva lancar PT. Pacto Tours, Travel, Convention Medan dalam menutupi hutang lancar adalah sebesar 69 %. Hal ini menggambarkan bahwa pada tahun 2005 PT. Pacto Tours, Travel, Convention Medan aktiva lancar masih belum mampu dalam menutupi hutang lancarnya ini dapat dilihat dari current ratio masih dibawah 100 %, dimana dari Rp. 100,- utang lancar, PT. Pacto Tours, Travel, Convention Medan hanya mampu menutupi Rp. 69, sedangkan total assets turn over ratio dimana untuk tahun 2005 adalah 1,17 kali, hal ini memberi gambaran tentang kondisi efisiensi penggunaan aktiva sebesar Rp. 100,- mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp. 117. Perputaran aktiva ini dinilai kurang baik karena penggunaan total aktiva hanya mampu menghasilkan penjualan yang jumlahnya sedikit.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut perusahaan dituntut untuk inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan – perubahan yang terjadi. perusahaan mengambil dua kebijakan yang penting yang dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa depan, yaitu :

1. Kebijakan Investasi, yaitu kebijakan yang menyangkut tentang dana yang diambil perusahaan sebaiknya ditanamkan kedalam aktiva bentuk apa.
2. Kebijakan Operasional, yaitu kebijakan yang menyangkut tentang bagaimana cara meningkatkan penjualan agar memperoleh laba.